

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 64 perusahaan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis uji parsial (T-Test) pada variabel penggunaan media sosial (X_1) mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan media sosial secara aktif dan konsisten mampu meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* juga dapat dibangun melalui keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi melalui akun media sosialnya.
2. Analisis uji parsial (T-Test) pada variabel profitabilitas (X_2) mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H_2 ditolak. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu mendorong peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan secara signifikan. Perusahaan memiliki kebebasan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, sesuai dengan tujuan dan fokus utama perusahaan.

3. Analisis uji parsial (T-Test) pada variabel ukuran perusahaan (X_3) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H_3 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan belum mampu mendorong peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan secara signifikan. Seiring dengan meningkatnya kepedulian *stakeholder* terhadap aspek ESG, perusahaan dengan segala skalabilitasnya harus mempertimbangkan kualitas laporan keberlanjutan yang dibuat.
4. Analisis uji signifikansi simultan (*F Test*) mengindikasikan bahwa variabel penggunaan media sosial, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pertama berkaitan dengan jumlah perusahaan yang memiliki skor penilaian ESG pada Bloomberg Data Terminal yang masih terbatas. Dari 907 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel berdasarkan ketersediaan data variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, terdapat 75 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk variabel penggunaan media sosial. Selain itu, proses pengumpulan data terkait keaktifan penggunaan media

sosial yang berkaitan dengan ESG dilakukan secara manual karena belum tersedia sumber data khusus yang dapat diakses secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengumpulan data memerlukan waktu yang relatif lebih panjang.

Keterbatasan lainnya ditunjukkan melalui hasil koefisien determinasi, di mana variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 14,2% terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang relevan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya:

1. Penggunaan metode atau indikator pengukuran pengungkapan laporan keberlanjutan selain Bloomberg Data Terminal, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas dan berpotensi menghasilkan temuan yang lebih relevan dengan kondisi bisnis di Indonesia.
2. Penggunaan metode pengumpulan data yang lebih efisien. Perkembangan teknologi digital serta ketersediaan *database* terkait di masa depan diharapkan dapat mempermudah proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, pemilihan media sosial utama sebagai indikator pengukuran

penggunaan media sosial juga dapat dikembangkan untuk memperoleh sudut pandang penelitian yang berbeda.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain di luar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, sehingga mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, khususnya tahun 2024.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori dan literatur sebelumnya, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan penerapan hasil penelitian bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengungkapan *sustainability report*.

5.3.1 Implikasi Teoritis

1. Variabel penggunaan media sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024. Temuan ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui media komunikasi yang relevan dan mudah diakses. Penggunaan media sosial memungkinkan perusahaan untuk membangun transparansi serta memperluas penyebaran informasi terkait praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat

pandangan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bukan lagi faktor utama yang menentukan tingginya pengungkapan laporan keberlanjutan. Praktik pengungkapan laporan keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh tekanan regulasi dan tuntutan transparansi dari *stakeholder* dibandingkan kondisi laba perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak semata-mata didasarkan pada kemampuan finansial perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kewajiban regulasi dan ekspektasi publik.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian *stakeholder* terhadap praktik keberlanjutan perusahaan tidak lagi hanya terfokus pada perusahaan berskala besar. Perkembangan akses informasi dan meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan menyebabkan tuntutan pengungkapan *sustainability report* dapat diberikan kepada seluruh perusahaan tanpa memandang ukuran perusahaan. Sehingga penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan telah menjadi kebutuhan umum perusahaan dan tidak lagi identik dengan perusahaan besar saja.

5.3.2 Implikasi Praktis

1. Penggunaan media sosial oleh perusahaan perlu dioptimalkan, khususnya dalam penyebaran informasi terkait aspek *environmental, social, and governance* (ESG). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan intensitas serta kualitas komunikasi keberlanjutan melalui media sosial guna menjaga citra, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan di hadapan *stakeholder* maupun masyarakat.
2. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tetap perlu dilakukan tanpa bergantung pada tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tetap memperhatikan pelaksanaan praktik bisnis yang berkelanjutan serta memastikan bahwa aktivitas perusahaan telah sesuai dengan regulasi dan tujuan pembangunan berkelanjutan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang memberikan implikasi bahwa seluruh perusahaan, baik berskala besar maupun kecil, perlu memberikan perhatian terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Seiring meningkatnya perhatian *stakeholder* terhadap isu keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas tanpa memandang ukuran perusahaan.